

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Kuba adalah negara kecil, hanya meliputi 44.124 mil persegi dan juga bukan termasuk negara yang kaya akan bahan material. Kuba terletak di antara teluk Meksiko dan laut Karibia, bagian timur laut berbatasan dengan Bahamas, sebelah ~~timur~~ bertetangga dengan pulau Haiti (77 km), sebelah selatan dengan Jamaika (140 km), dan sebelah utara dengan Key West/Florida (148 km). Luasnya 110 992 km persegi, panjangnya 1250 km dan lebarnya antara 30 - 190 km. Sehingga Kuba dijuluki sebagai negeri "buaya tertawa", karena formasi pulaunya mirip seekor buaya. Sedang keseluruhan pulaunya termasuk isla de la Juventud berjumlah 1600 pulau. Sekitar 80% berupa dataran rendah, terdapat gunung yang tertinggi yaitu Pico Turquino (1794 m) di sebelah tenggara Sierra Maestra. Terdapat 14 Propinsi: Pinar del Rio, Havana, Havana Kota, Matanzas, Villa Clara, Cienfuegos, Sancti Spiritus, Ciego de avila, Camaguey, Las Tunas, Holguin, Granma, Santiago de Cuba, Guantanamo dan sebuah kota madya di pulau selatan propinsi Havana.

Beriklim subtropis dengan suhu rata-rata 25° C sepanjang tahun. Ada dua musim, musim kemarau (Nopember-April) dan musim hujan (Mei - Oktober). Pada musim kemarau/panas sering terjadi angin ribut.

Jumlah penduduk sekitar 11 juta, di Havana bermukim 2,1 juta orang, di Santiago de Cuba 420 000 orang, di Camaguey 286 000 orang, di Holguin 233 000, dan di kota-kota kecil propinsi terdapat ribuan orang.

menyebabkan AS menjadi semakin geram. Mengingat AS dan Uni Soviet adalah negara yang berkonflik panjang akibat isu nuklir.

Pada tahun 1960 AS mengeluarkan embargo kepada Kuba. Perekonomian Kuba semakin lama semakin tidak menentu. Kejadian inilah yang memaksa Kuba melakukan hubungan perdagangan intensif dengan Uni Soviet dan negara-negara Sosialis Eropa Timur. Kuba pertama kali menandatangani hubungan kerjasama perdagangan dan perekonomian dengan Uni Soviet yaitu pada Februari 1960. Akhirnya Kuba bisa selamat dari ancaman kemiskinan akibat embargo AS dan tergantikan oleh bantuan Uni Soviet. Dan Kuba sangat bergantung pada bantuan Uni Soviet.

Pada tahun 1991, yaitu kehancuran Uni Soviet pada pemerintahan Mikhail Gorbachev mengakibatkan diputuskannya bantuan Uni Soviet ke Kuba. Akibat dari hancurnya Uni Soviet kuba mengalami krisis ekonomi yang sangat sulit. Apalagi embargo AS yang tidak dicabut.

Dengan tersedianya cukup bahan yang dijadikan pegangan skripsi ini, baik yang berupa buku, artikel, dan lain-lain menguatkan motivasi penulis untuk membahas permasalahan ini.

Dari paparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **UPAYA POLITIK FIDEL CASTRO DALAM MENGATASI ANCAMAN KRISIS LEGITIMASI AKIBAT KRISIS EKONOMI KUBA PASCA KERUNTUHAN UNI SOVIET.**

B. Latar Belakang Masalah

Babak baru perekonomian Kuba dimulai semenjak kemenangan revolusi Kuba tahun 1959 di bawah pimpinan Fidel Castro untuk menggulingkan rezim Batista. Keberhasilan revolusi tersebut berhasil membawa Kuba keluar dari ketergantungan struktur kepada Amerika Serikat. Kemudian Kuba beralih ke perekonomian sosialis-komunis dengan menerapkan langkah-langkah untuk transformasi

Penerapan reformasi pertanian tahun 1959 serta nasionalisasi alat-alat produksi dan kepemilikan tanah dari para investor asing yang sebagian besar dari Amerika Serikat memunculkan berbagai kecaman dan tekanan pada pemerintah Kuba yang berujung pada embargo perdagangan oleh Amerika Serikat tahun 1960.

Kejadian inilah yang memaksa Kuba melakukan hubungan perdagangan intensif dengan Uni Soviet dan negara-negara Sosialis Eropa Timur. Kuba pertama kali menandatangani hubungan kerjasama perdagangan dan perekonomian dengan Uni Soviet yaitu pada Februari 1960, dimana gula Kuba disiapkan untuk ditukar dengan minyak mentah dan hasil olahan minyak bumi, gandum, pupuk, besi, baja, mesin industri, dan kredit perdagangan. Hubungan Kuba-Uni Soviet yang sangat erat tersebut berpengaruh bagi perpolitikan Kuba. Sejak saat itu kebijakan yang diambil oleh pemerintah Kuba lebih didasarkan pada nilai-nilai karismatik para pemimpinnya yang menganut birokrasi yang juga dianut Blok Eropa Timur. Dalam system yang baru ini, keputusan ekonomi dan politik harus melalui proses yang resmi berlaku, dan kebijakan yang diambil lebih didasarkan pada pertimbangan pragmatis daripada pertimbangan ideologi. Kuba mempunyai ciri penting yang menguatkan perpolitikan

model kharismatik, *pertama*, totaliter yang dijalankan oleh Fidel Castro, *kedua*, keberadaan kelompok yang terdiri dari kaum loyalis Castro.

Runtuhnya Uni Soviet berawal tahun 1985 dimana Mikhail Gorbachev diangkat sebagai pemimpin Uni Soviet menggantikan Konstantin Chernenko, Gorbachev mulai dengan gagasan baru akibat kerusakan dan kesalahan pemerintahan sebelumnya. Pemerintahan pada saat itu terjadi kemacetan pertumbuhan ekonomi dan sosial. Gagasan yang dicanangkan tersebut sebagai tindakan untuk meningkatkan perekonomian untuk mengejar ketertinggalan keterpurukan kehidupan masyarakat Soviet. Gorbachev menyadari krisis yang melanda Soviet seperti; masalah kemerosotan manajemen perekonomian, menurunnya kedisiplinan kerja, alkoholisme, dan krisis kepemimpinan dimana jangkauan kontrol dan kritik kurang dapat diberikan oleh masyarakat. Guna memperbaiki kondisi kemerosotan dan mengatasi berbagai masalah ekonomi dan politik dalam pemerintahan, Gorbachev meluncurkan program yang dikenal dengan *Perestroika* (restrukturisasi), *Glasnot* (keterbukaan), dan *Demokrasiia* (demokratisasi). Tindakan pembaharuan Gorbachev ini ternyata mempercepat kebangkrutan komunisme, Marxisme-Komunisme tidak mampu bertahan dalam pertarungan sejarah. Adanya kebebasan dan pengurangan peran Soviet memberi pengaruh pada disintegrasi negara Eropa Timur dari blok sosialis. Keberadaan aliansi militer negara sosialis semakin lama semakin merosot dalam tindakan internasionalnya dan mengalami perpecahan. Akir dari semua ini adalah keruntuhan negara super power Uni Soviet yang beranggotakan 15 republik pada akhir tahun 1991. Bangunan Uni Soviet yang diprakarsai Lenin lebih dari 70 tahun, Stalin dan dilanjutkan Mikhail Gorbachev yang hanya bertahan 6 tahun

memimpin Soviet, tinggal sejarah dan berganti menjadi persemakmuran negara-negara merdeka.

Ketergantungan Kuba selama hampir 30 tahun pada subsidi Uni Soviet telah menyebabkan kekakuan dalam perekonomian Kuba untuk memperoleh alternatif pasar ekspor dan impor dalam waktu singkat.

Runtuhnya Uni Soviet, tahun 1991 ini membawa dampak yang besar bagi perekonomian Kuba. Kuba kehilangan sebagian besar pendapatan negaranya, bahkan juga kelangkaan pasokan sumber energi migas yang selama ini mendapat subsidi dari Uni Soviet. Zero Option disebutkan oleh Fidel Castro yaitu keadaan yang paling buruk, dimana tidak ada kiriman minyak atau makanan dari Uni Soviet ke Kuba.¹ Uni Soviet secara resmi menarik bantuan kepada Kuba pada 12 September 1991. akibat dari penarikan bantuan dari uni Soviet itu membawa Kuba dalam keadaan yang tidak menentu dan mengalami krisis ekonomi. Semenjak tahun 1993, pemerintah Kuba terus mengupayakan reformasi di bidang ekonomi akibat putusnya hubungan perdagangan dengan negara-negara komunis di Eropa Timur, selain itu pengetatan embargo ekonomi AS, termasuk penerapan Helms-Burton Act pada Maret 1996.

Runtuhnya Uni Soviet yang berdampak langsung bagi perekonomian Kuba ini ternyata tidak membawa perubahan besar bagi politik dan dalam negeri Kuba. Para pengamat semula menduga bahwa runtuhnya Uni Soviet dan Demokratisasi Rusia dan negara-negara Eropa Timur akan berakibat pada perubahan politik di Kuba. Kenyataannya Fidel Castro tetap berkuasa dan pemerintahan di Kuba masih

¹ Dikutib dari Surat Kabar Antara, "Castro dan Kuba Semakin Sulit Akibat Perpecahan Uni Soviet", 12 Desember 1991

dikontrol oleh rezimnya yang totaliter.² Fidel Castro menyatakan bahwa tidak akan pernah ada partai politik oposisi dalam perpolitikan Kuba dan Kuba tidak akan mengikuti reformasi glasnot-perestroika yang dijalankan Uni Soviet. Fidel Castro tidak akan pernah menerima demokrasi gaya barat.³ Fidel Castro tetap optimis Kuba bisa mengatasi dan keluar dari krisis ekonomi yang menghantam Kuba akibat dari runtuhnya Uni Soviet.

Semangat Castro yang membera diusia yang menginjak 79 tahun, tidak mengendorkan dalam memerintah Kuba. Sampai saat ini sudah menginjak 47 tahun Kuba dalam pemerintahannya. Rakyat Kuba masih menginginkan Castro sebagai pemimpin yang berani menentang siapapun yang akan menggulingkan komunisme di negaranya. Embargo Amerika Serikat bukanlah akhir dari segalanya.

C. Pokok Permasalahan

Melihat kondisi ekonomi dan politik di Kuba, memunculkan pertanyaan yang akan coba dibahas dalam sekripsi ini yaitu:

“Bagaimana Fidel Castro dapat mengatasi ancaman krisis legitimasi yang potensial bisa menurunkan popularitasnya akibat runtuhnya Uni Soviet?”

D. Tujuan Penulisan

Tujuan utamanya, untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotasa bahwa Fidel Castro bisa mendapatkan legitimasi yang sampai saat ini tetap berkuasa karena strateginya dengan mengeliminir kekuatan oposisi, dan juga

² Aguire, B.E, *The Stability of Cuba,s Political System*, Department of Sociology, Texas A & M University

³ Alfonso Ghardy, Herald staff writer, “Castro Wants No Talk of Glasnot in Cuba”, published: 07/28/88

dengan kharisma Castro dimata rakyatnya. Disamping sebagai upaya untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, jurusan Hubungan Internasional.

E. Kerangka Pemikiran

Skripsi ini menggunakan beberapa konsep dan teori untuk menjawab pertanyaan di atas. Konsep yang digunakan dalam skripsi ini adalah konsep bagaimana *Cara Mendapatkan Legitimasi*. Sebelum lebih jauh memaparkan kerangka teori perlu diketahui pengertian antara kekuasaan (*power*) dan kewenangan (*authorithy*) setelah itu baru legitimasi, kekuasaan dipandang sebagai gejala yang selalu terdapat dalam proses politik, namun diantara ilmuwan politik tidak ada kesepakatan mengenai makna kekuasaan. Beberapa diantaranya bahkan menganjurkan agar konsep kekuasaan ditinggalkan karena bersifat kabur, dan berkonotasi emosional. Namun, tampaknya politik tanpa kekuasaan bagaikan agama tanpa moral. Oleh karena itu berikut ini akan diuraikan konsep kekuasaan dengan cara menempatkan dalam konteks proses politik secara lebih proporsional.

Kekuasaan merupakan konsep yang berkaitan dengan perilaku. Menurut Roberth Dahl, A dikatakan memiliki kekuasaan atas B apabila A dapat mempengaruhi B untuk melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak dikehendaki B.⁴ Namun, rumusan inipun menimbulkan persoalan mengenai apakah seseorang atau suatu negara dapat dikatakan mempunyai kekuasaan setiap kali kehendak (tujuannya) terpenuhi? Untuk mengatasi hal ini dikemukakan setiap hubungan kekuasaan harus

⁴ Robert Dahl, *Modern Political Analysis*, Prentice-Hall of India Private Ltd. New Delhi, 1977. hal.29.

memenuhi dua persyaratan, yakni tindakan itu dilaksanakan baik oleh yang mempengaruhi maupun yang dipengaruhi, dan terdapat kontak atau komunikasi antara keduanya baik langsung atau tidak langsung.

Definisi *kekuasaan* menurut Ramlan Surbakti adalah kemampuan menggunakan sumber-sumber pengaruh yang dimiliki untuk mempengaruhi perilaku pihak lain sehingga pihak lain berperilaku sesuai dengan kehendak pihak yang mempengaruhi. Secara lebih sempit kekuasaan politik dirumuskan sebagai kemampuan menggunakan sumber-sumber pengaruh untuk mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik sehingga keputusan itu menguntungkan dirinya, kelompoknya ataupun masyarakat pada umumnya.⁵

Sebagaimana dikemukakan di atas setelah kita mengetahui definisi kekuasaan, maka setelah itu saya akan memaparkan definisi kewenangan (*authority*). Kewenangan adalah kekuasaan, namun kekuasaan tidak selalu berupa kewenangan. Kedua bentuk pengaruh ini dibedakan dalam keabsahannya. Menurut Ramlan Surbakti, kewenangan atau *authority* merupakan kekuasaan yang memiliki keabsahan (*legitimate power*), sedangkan kekuasaan tidak selalu memiliki keabsahan. Dengan kata lain kewenangan merupakan hak moral untuk membuat dan melaksanakan keputusan politik. Dalam hal ini, hak moral yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat, termasuk peraturan perundang-undangan.⁶ Weber mendefinisikan

⁵ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1992. hal. 55.

⁶ *Ibid.* hal.85.

authority atau kewenangan sebagai probabilitas bahwa perintah-perintah tertentu atau seluruh perintah akan ditaati oleh sekelompok orang.⁷

Sedangkan legitimasi didefinisikan hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin. Konsep legitimasi berkaitan dengan sikap masyarakat terhadap kewenangan. Maksudnya legitimasi merupakan penerimaan dan pengakuan masyarakat terhadap hak moral pemimpin untuk memerintah, membuat, dan melaksanakan keputusan politik.

Setelah diketahui pengertian legitimasi perlu disebutkan sebab-sebab terjadinya krisis legitimasi. *Lucyan Pye* menyebutkan empat sebab terjadinya krisis legitimasi Pertama, prinsip kewenangan beralih pada prinsip kewenangan yang lain. Artinya prinsip kewenangan yang selama ini digunakan tidak lagi diakui masyarakat, dan masyarakat sudah menemukan prinsip kewenangan lain yang dianggap lebih baik sehingga pemerintah yang mendasarkan pada prinsip kewenangan lama akan kehilangan dukungan. Kedua, persaingan yang sangat tajam dan tidak sehat tetapi juga tak disalurkan melalui prosedur yang seharusnya di antara para pemimpin pemerintah sehingga terjadi perpecahan dalam tubuh pemerintah. Perpecahan semacam ini menimbulkan kelumpuhan pemerintahan sehingga masyarakat tidak akan menaati kewenangan yang ada. Ketiga, pemerintah tak mampu memenuhi janjinya sehingga menimbulkan kekecewaan dan keresahan di kalangan masyarakat. Kekecewaan dan keresahan berakibat mundurnya dukungan kepada pemerintah. Keempat, sosialisasi tentang kewenangan mengalami perubahan. Apabila selama ini anggota masyarakat disosialisasikan oleh orang tua yang lingkungan yang tidak

⁷ Charles Adrain, "Political and Social Change: *An Introduction to Political Science*", Dalam dra. St. Muti'ah Setyowati, MA., *Yordani di Bawah Raja Hussein*, Fisipol UGM, Yogyakarta, 1997, hal.12.

melakukan tindakan intimidasi dan represif untuk menekan gerakan oposisi yang mengancam kekuasaannya.

Konsep yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis permasalahan ini yaitu:

Pertama konsep legitimasi menurut Max Weber:

Menurut Weber untuk dapat mempertahankan kekuasaannya penguasa dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Dengan melakukan tindakan positif, seperti pembangunan bidang ekonomi dan militer.
2. Dengan melakukan tindakan yang rasional, seperti menciptakan hukum yang memberi tempat bagi pemimpin yang berkuasa.
3. Dengan membangkitkan emosi rakyat, misalnya dengan menciptakan musuh bersama yang dapat digunakan untuk menyatukan rakyat.
4. Menggali sumber-sumber primordial, seperti membangun sentimen keagamaan dan melibatkan anggota keluarga dan pemerintah.

Kedua adalah Konsep legitimasi menurut Michael C. Hudson yaitu;

Bahwa ada tiga sumber legitimasi yang dapat digunakan oleh penguasa untuk dapat mempertahankan kekuasaan atau pemerintahannya yaitu:

1. Menggali sumber-sumber personal, misalnya dengan mengemukakan ide-ide yang luar biasa, sehingga rakyat bersimpati terhadapnya.
2. Dengan melalui ideologi tertentu, seperti sosialisme.

3. Struktural, dengan membangun struktur politik melalui institusi politik seperti birokrasi dan hukum.⁸

Max Weber juga menyebutkan konsep pemimpin yang kharismatik, hal ini sesuai dengan gaya kepemimpinan Castro.

Ciri-ciri pemimpin yang kharismatik menurut Max Weber :

1. Pemimpin yang kharismatik bisa dikenali dengan isyarat maupun bukti dari tindakannya dihubungkan dengan keanehan, wahyu, sifat kepahlawanan maupun sifat kejujuran dalam memimpin.
2. Jika dalam jangka waktu tertentu kepemimpinannya gagal mewujudkan keinginan pengikutnya kharismatiknya dianggap hilang karena kharisma yang sejati dianggap sebagai rahmat Tuhan.
3. Pemimpin yang kharismatik terpilih karena kualitas pribadinya serta kefanatikan pengikutnya, tidak ada karier, promosi, kader, maupun hierarki tetapi semata-mata karena kemampuan pribadi dan kepercayaan pengikutnya.
4. Kharisma biasanya ditunjukkan melalui kemampuannya menarik simpati dan memainkan emosi massa melalui kata-kata dan kegiatan spiritualnya.

Pemimpin yang kharismatik sangat efektif dalam masyarakat tradisional untuk mempengaruhi pandangan masyarakat dan menggerakkan revolusi

Pembangunan ekonomi dan politik di Kuba merupakan salah satu dari strategi Castro dalam mendapatkan simpati dari rakyatnya. Akibat embargo ekonomi dari AS, memaksa Kuba untuk mengambil kebijakan ekonomi yang menerapkan gaya barat. Pemberlakuan mata uang dollar adalah salah satu bukti bahwa Castro

⁸ Michael C. Hudson, *The Search For Legitimation*, Yale University Press, New Haven 1977. Hal 19-22.

mampu bersikap lunak terhadap gaya perekonomian barat. Tetapi ideologi sosialis sudah menjadi harga mati yang terus dipertahankan oleh pemerintahan Castro dan tidak bisa disentuh oleh siapapun juga. Castro sebagai kepala pemerintahan bersama anggota dewan memegang kendali kekuasaan di sektor departemen yang penting, seperti memegang kekuasaan atas Pertahanan nasional, kontrol terhadap kegiatan politik dan militer, dan memegang kendali atas seluruh aktifitas ekonomi beserta pendistribusiannya. Hal di atas dapat diteliti lebih dalam dengan teori Max Weber mengenai cara mendapatkan legitimasi.

F. Hipotesa

Dari latar belakang masalah diatas bisa diambil jawaban sementara bahwa Fidel Castro mendapatkan legitimasi yaitu dengan cara:

Pertama mengeliminir kekuatan oposisi dengan melakukan tindakan intimidasi dan represi. *Kedua* menggunakan sentimen ideologi dan kelebihan personal Fidel Castro

G. Jangkauan Penulisan

Periode waktu yang digunakan penulis untuk membahas Reformasi Perekonomian Kuba Pasca Runtuhnya Uni Soviet yaitu tahun 1991 sampai 2004.

H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini merupakan suatu cara yang utama dalam melakukan penelitian guna mencapai tujuan penelitian, yaitu untuk memberikan paparan menyeluruh tentang fenomena yang terjadi pada masa pemerintahan Fidel

Castro. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dimana penulisan yang terbatas mengungkapkan suatu masalah atau fenomena yang terjadi di negara Kuba yang menjadi objek penelitian. Dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari berbagai sumberdata tertulis, melalui studi pustaka, buku, jurnal, internet, dan berita elektronik yang berhubungan dengan masalah yang dikaji.

I. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

- a. Alasan Pemilihan Judul
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Pokok Permasalahan
- d. Tujuan Penulisan
- e. Kerangka Pemikiran
- f. Hipotesa
- g. Jangkauan Penulisan
- h. Metodologi Penelitian

BAB II : KRISIS EKONOMI KUBA

1. Hubungan Bilateral Kuba-Uni Soviet Era Perang Dingin
2. Runtuhnya Uni Soviet Tahun 1991
3. Stagnasi Ekonomi

BAB III : REFORMASI PEREKONOMIAN KUBA

1. Dampak runtuhnya Uni Soviet bagi perekonomian Kuba
2. Sektor-sektor yang direformasi

- a. Investasi asing
 - b. Reformasi pertanian
 - c. Pemberlakuan mata uang Dollar AS
 - d. Usaha swasta perseorangan
3. Pembatasan terhadap reformasi perekonomian Kuba

BAB IV : UPAYA FIDEL CASTRO DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PEMERINTAHAN SOSIALIS KUBA

A. Gerakan Anti Castro

B. Mengeliminir kekuatan oposisi dengan melakukan tindakan intimidasi dan represi.

C. Menggunakan sentimen ideologi dan kelebihan personal Fidel Castro

1. Sentimen Ideologi
2. Kelebihan Personal Castro

BAB V : KESIMPULAN